

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **A. Latar Belakang**

Komunikasi proses yang mutlak dimiliki setiap individu baik secara verbal atau nonverbal. Salah satu bentuk komunikasi disebut dengan komunikasi dakwah. Komunikasi dakwah dilakukan bertujuan mengajak manusia kepada amar ma'ruf nahi munkar. Agar tujuan dari komunikasi dakwah yang diinginkan dapat tercapai, seorang komunikator harus mampu memilih metode yang akan digunakan. Dakwah bil Qalam sebagai sebuah metode komunikasi dakwah mampu mengatasi kelemahan dakwah yang hanya dilakukan dengan lisan. Metode ini juga memberikan kesempatan para mad'u untuk bisa menentukan *message* dari dakwah sesuai kemampuan dan kepentingannya sehingga tujuan komunikasi dakwah efektif dan efisien.<sup>1</sup>

---

<sup>1</sup> Rini Fitria, “*Prospek dan Tantangan Dakwah Bil Qalam sebagai Metode Komunikasi Dakwah*”, Jurnal Ilmiah Syiar, Vol 19, No. 02, 2019, h. 224.

Komunikasi dakwah “suatu retorika” (persuasif) yang dilakukan oleh komunikator dakwah (da’i) untuk menyebarluaskan pesan-pesan bermuatan nilai agama, baik dalam bentuk verbal maupun nonverbal, kepada jema’ah agar mengingatkan kepada jalan allah dan dapat memperoleh kebaikan.<sup>2</sup>

Tujuan komunikasi dakwah digariskan sebagai titik tuju dakwah Islamiyah yaitu memberi pengertian kepada umat manusia agar mengambil segala ajaran allah yang terkandung dalam al-qur’anal al-Karim menjadi jalan hidupnya. Realitanya tujuan dakwah tiada lain mengajak manusia berjalan di atas jalan allah dalam menata jalan hidupnya.<sup>3</sup>

Di zaman sekarang ini, ajakan untuk menempuh jalan allah, jalan yang lurus, sangatlah diperlukan. Saat ini kehidupan manusia dari berbagai sektor sedang mengalami musibah yang bertubi-tubi. Itulah kondisi manusia pada saat ini, kondisi di mana makna manusia sebagai umat terbaik untuk memberi manfaat pada manusia yang lain telah lenyap. Masa-masa kenabian

---

<sup>2</sup> Bambang S. Ma’arif, *Komunikasi Dakwah Paradigma Untuk Aksi*, (Bandung: Simbiosis Rekatama Media, 2010), h. 34

<sup>3</sup> Kustadi Suhandang, *Ilmu Dakwah Perspektif Komunikasi*, (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2013), h. 23.

bolehlah terputus, namun risalah kebenaran akan tetap abadi. Al-Qur'an tetap menjadi cahaya sekaligus solusi bagi setiap problematika umat. Sunnah Rasul tetap eksis dan umat yang mewarisi ilmu dan amaliah para nabi tetap tumbuh. Semua itu demi memperbaiki dan mengingatkan umat ke agama Allah yang lurus.<sup>4</sup>

Membaca Al-Quran sebagai sebuah risalah, apakah keilmuan, teologis, hukum, ataupun lainnya, seperti dialami oleh Thomas Carlyle, akan menimbulkan kekecewaan besar. Membaca Al-Quran harus dengan sikap menyertainya sebagai kalam ilahi dalam semangat pengabdian kepada-Nya. Dan dalam usaha menangkap pesannya itu, orang harus memperhatikan bahwa pada setiap titiknya, Al-Quran senantiasa mengajukan tantangan kepada manusia untuk percaya kepada Tuhan dan menerima tuntunan moral-Nya. Kalimat atau cerita berulang-ulang dalam Al-Quran adalah untuk mengingatkan pembacanya akan konteks total pesan yang harus ditangkapnya. Karena itu,

---

<sup>4</sup> Nashir Asy-syafi'i, *Da'i-Da'i Cilik; Kisah Anak Ajaib Penuh Inspirasi* (Jakarta: Pustaka Al-Kautsar, 2008). h.16.

membaca Al-Quran sampai dengan sebagian kesatuan utuh nya yang terkecil pun bisa merupakan ilham dan pengalaman ketuhanan (*Rabbani*) yang (*Kamil*) sempurna.<sup>5</sup>

Sesungguhnya Allah SWT membebankan kewajiban dakwah setiap muslim, sebagaimana yang pernah dibebankan kepada para nabi dan generasi-generasi selanjutnya. Jika ada seseorang mendatangi anda -wahai kekasihku- dan dia mengabarkan kepada anda bahwa dakwah adalah tugas yang hanya dibebankan kepada para ulama, badan perwakafan, dan para syaikh yang sering kita saksikan di televisi atau radio dan sering kita baca makalah dan buku-bukunya, maka itu salah besar. Mengajak manusia kepada jalan Allah (Islam) itu wajib bagi setiap muslim dan muslimah, baik kecil maupun tua, laki-laki maupun perempuan, terpelajar maupun tidak. Pada zaman kita sekarang ini, urusan dakwah telah menjadi mudah. Allah telah menyediakan berbagai macam sarana yang itu tidak ditemukan sebelum generasi kita. Sarana-sarana dakwah zaman

---

<sup>5</sup> Nurcholis Madjid, *Khazanah Intelektual Islam*, (Jakarta: Nurcholis Madjid Society NCMS, 2019), h. 8.

sekarang ini sangatlah banyak dan mudah didapat. Kita berdakwah bisa melalui televisi, radio, media, dan berbagai macam sarana lainnya.

Orang yang berilmu dan beriman serta generasi penerus Rasulullah harus menunaikan kewajiban ini. Mereka harus saling bahu membahu, harus menyampaikna risalah ilahi kepada semua hamba allah, dan dalam menghadapi kebenaran jangan samapai mereka takut dicela. Mereka tidak boleh berdakwah hanya pada orang-orang tertentu saja, mendakwahka pada orang yang sudah dewasa saja tapi tidak pada remaja atau mendakwahkan golongan yang kaya tapi tidak mau mendakwahkan pada golongan yang miskin.

Para ulama pernah di utus oleh Rasulullah untuk berdakwah kepad semua orang. Mereka dikirim oleh Nabi untuk mengajari umat, mengenalkan hukum-hukum Islam kepada mereka, menunjukkan mereka pada kebenaran dan jalan yang lurus. Bahkan, para sahabat Nabi pada saat itu benar-benar memahami jika dakwah (mengajak pada kebaikan dan kebenaran) itu hukumnya wajib. Ketika Rasulullah SAW meminta kepada

para sahabat untuk mengajari umat, maka mereka segera melaksanakan permintaan tersebut dan menyampaikan dakwah kepada mereka. Bahkan bagi orang yang baru masuk Islam, dakwah adalah hal yang sangat penting dan hukumnya pun wajib.

Oleh karena itu, kewajiban menyampaikan dakwah tidak hanya dibebankan kepada para ulama, para da'i, dan para santri saja. Akan tetapi kewajiban tersebut berlaku untuk umum. Hanya saja, bagi para ulama dan santri dikhususkan untuk menyampaikan dakwah secara detail, mulai dari hal-hal yang berkaitan dengan hukum hingga makna dari suatu yang disampaikan. Akan tetapi, yang wajib bagi mereka adalah menyampaikan ilmu agama walau hanya sedikit. Kemudian bagi siapa saja yang telah diajarkan suatu ilmu dan dia benar-benar telah mengetahuinya, maka dia wajib mengamalkan selain dia juga berkewajiban untuk menyampaikan pada orang lain.

Dakwah kepada Allah tidak dibatasi oleh waktu, tempat, person, ataupun lembaga tertentu. Akan tetapi, tanggung jawab dakwah adalah milik setiap muslim dan muslimah, sesuai kemampuan dan kapasitas ilmu yang dimilikinya. Dengan

demikian, dakwah kepada Allah (kebenaran) merupakan tugas yang dibebankan Allah kepada seluruh kaum muslim dan wajib disampaikan kepada seluruh manusia. Dakwah menjadi penyebab seseorang terselamatkan dari siksaan Allah, baik di dunia maupun di akhirat. Selain itu, ia bisa menjadi sarana keimanan dan jalan bagi kaum mukmin. Tanpa dakwah, sudah pasti keimanan tidak akan menyentuh hati-hati manusia.

Dakwah kepada Allah merupakan tujuan paling mulia, ketaatan paling tinggi, dan ibadah paling agung serta sarana terbaik bagi seorang mukmin untuk dekat dengan-Nya. Dakwah adalah salah satu tugas yang diprioritaskan oleh para rasul, nabi, dan orang-orang yang menginginkan perbaikan. Dakwah kepada Allah hukumnya wajib bagi setiap muslim dan muslimah dimanapun dan kapan pun.<sup>6</sup>

Ali bin Abi Thalib pernah berkata, “Tulisan ialah taman para ulama”. Melalui seni tulisan para ulama “mengabadikan” dan menyebarkan pemikiran serta pandangan keislamannya. Dakwah bi Qalam yang sudah dilakukan para ulama salaf serta

---

<sup>6</sup> Nashir Asy-syafi'i, *Da'i-Da'i Cilik; Kisah Anak .....* h.17-19.

cendikiawan muslim pada zaman dahulu, menciptakan sejumlah “kitab kuning”. Mungkin, apabila mereka tidak menuangkan dalam tulisan, pemikiran para ulama dan mujtahid akan susah untuk dipelajari serta diketahui pada zaman sekarang ini. Metode menggunakan karya tulis ialah buah dari keterampilan tangan ketika memberikan pesan dakwah.

Bentuk dakwah bil Qalam terbagi menjadi dua, melalui tulisan dan melalui media cetak. Dakwah bil Qalam melalui tulisan dilakukan dengan cara dimana para penulis (ulama, kiyai, dan para pengarang kitab) menyajikan dalam bentuk tulisan seperti kitab kuning dan berbagai kitab karangan untuk dipelajari dan dikaji oleh para pengajar/ ustadz, pelajar, santri maupun yang lainnya. Mengingat wahyu yang diturunkan kepada Rasulallah SAW yang memerintahkan untuk “Bacalah”, maka diadakannya suatu perintah untuk menulis sesuatu tentang islam dan hukum-hukum yang ada dalam Al-Qur’an supaya dapat dibaca para khalayak yang luas.

Sedangkan dakwah Bil Qalam melalui media cetak, merupakan suatu bentuk penyajian dakwah Bil Qalam dengan



bahasa dan kemasan yang mudah untuk dipahami dalam suatu media cetak. Seperti halnya buku, koran majalah, tabloid, banner, pamflet, stiker dan kaos yang mengandung unsur islam sehingga dapat diterima dengan mudah kepada pembacanya.

Dakwah Bil Qalam memiliki efisiensi dalam kegiatan penyampaian kepada para khalayak luas. Para ulama maupun pemimpin menggunakan ilmu jurnalistik untuk mendesain dengan sedemikian rupa sampai akhirnya pembaca suatu buku, surat kabar, majalah, maupun karya tulis lainnya mampu dimasuki unsur islam maupun dakwah berupa tulisan.<sup>7</sup>

Pemikiran Nurcholis Madjid (Cak Nur) identik dengan keislaman, keindonesiaan, dan kemodernan, bahkan beliau merupakan tokoh yang pertama kali mengungkapkan hal tersebut, hal ini diungkapkan oleh saifullah dalam pena almuslim “mengawinkan keislaman, kemodernan.”<sup>8</sup>

---

<sup>7</sup> Rini Fitria, *Prospek dan Tantangan Dakwah Bil Qalam sebagai Metode*.....Vol. 19, No 02, 2019, h. 228.

<sup>8</sup> Muammar Munir mengutip dari saifullah, *Nurcholis Madjid dan Harun Nasution serta Pengaruh Pemikiran Filsafatnya*, 2017, Jurnal.Ar.raniry. Vol. 2 No. 2.

Mengenai corak pemikiran Cak Nur yang keislaman, keindonesiaan, kemodernan bisa diketahui melalui karya tulis beliau yang identik dengan judul dan pembahasannya dengan tiga hal tersebut, salah satu bukunya berjudul “Islam Kemodernan dan Keindonesiaan.

Karya-karya Nurcholis Madjid yang berkaitan dengan dakwah bil Qalam:

1. *Islam, Kemodernan dan Keindonesiaan*
2. *Islam, Doktrin dan Peradaban: Sebuah Telaah Kritis Tentang Masalah Keimanan, Kemanusiaan, dan Kemodernan*
3. *Pintu-pintu Menuju Tuhan*
4. *Islam Agama Kemanusiaan: Membangun Tradisi dan Visi Baru Islam Indonesia*
5. *Islam Agama Peradaban: Membangun Makna dan Relevansi Doktrin Islam dalam Sejarah*
6. *Tradisi Islam: Peran dan Fungsinya dalam Pembangunan di Indonesia*
7. *Kaki Langit Peradaban Islam*

8. *Masyarakat Religius*
9. *Bilik-Bilik Pesantren*
10. *30 Sajian Ruhani: Renungan di Bulan Ramadhan*
11. *Pesan-pesan Taqwa: Kumpulan Khutbah Jum'at di Paramadina*
12. *The Foundation of Faith For Fiqh Interfaith*

## **B. Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan, maka dapat dirumuskan sebagai berikut:

1. Bagaimana pandangan aktivis HMI mengenai tokoh Nurcholis Madjid?
2. Bagaimana pandangan aktivis HMI mengenai pesan dakwah dalam karya Nurcholis Madjid?

## **C. Tujuan Penelitian**

1. Untuk mengetahui pandangan aktivis HMI mengenai tokoh Nurcholis Madjid.
2. Untuk mengetahui pandangan aktivis HMI mengenai pesan dakwah dalam karya Nurcholis Madjid.

#### **D. Manfaat Penelitian**

Dengan tujuan penelitian di atas, maka diharapkan penelitian ini dapat bermanfaat:

##### 1. Teoritis

Penelitian ini diharapkan dapat berguna bagi peningkatan dan pengembangan ilmu pengetahuan terutama dalam bidang dakwah melalui tulisan.

##### 2. Praktis

- a. Bagi penulis: penelitian ini berguna untuk memperdalam teori-teori yang telah diperoleh dalam perkuliahan dan diharapkan dapat menambah wawasan serta pengalaman penulis.
- b. Bagi kader HMI, untuk bahan bacaan atau dapat dijadikan sebagai bahan penelitian selanjutnya.
- c. Bagi Civitas akademika, para civitas akademika yang dimaksud di sini adalah difokuskan kepada seluruh mahasiswa dan dosen fakultas dakwah dan Jurusan Komunikasi dan Penyiaran Islam sebagai informasi

kepada mahasiswa tentang bagaimana pandangan kader HMI mengenai dakwah bil Qolam karya Nurcholis Madjid.

### **E. Tinjauan Pustaka**

Dalam penyusunan suatu penelitian tidak lepas dengan adanya suatu hasil penelitian yang telah dilakukan oleh peneliti terdahulu yang relevan, sehingga dapat digunakan sebagai bahan pertimbangan dengan penelitian yang disusun oleh peneliti.

Sepanjang pengetahuan peneliti, kajian yang membahas tentang “Pandangan Kader HMI Mengenai Dakwah Bil Qolam Karya Nurcholis Madjid tentang Keislaman” sudah ada yang membahas mengenai dakwah bil Qolam. Kalaupun ada hanya yang membahas tentang objeknya saja namun subjek penelitiannya berbeda dengan yang dilakukan oleh peneliti.

Adapun bentuk penelitian terdahulu yang penulis gunakan adalah sebagai berikut:

Pertama, skripsi Uyun Rika Uyuni dengan judul *“Membudayakan Dakwah Bil Qolam (Studi di Pondok Pesantren Qothrotul Falah Cikukur Lebak Banten”*. Mahasiswi Jurusan

Komunikasi dan Penyiaran Islam Fakultas Dakwah Universitas Islam Negeri Sultan Maulana Hasanuddin Banten Tahun 2019. Dalam hasil penelitiannya, di pondok pesantren Qothrotul Falah masih membudayakan dakwah bil Qalam dengan beberapa kegiatan seperti adanya *halqah Triping Community* yang menjalankan aktivitas seperti *reading, wraiting* dan *speaking*.<sup>9</sup>

Perbedaan peneliti terdahulu dengan peneliti yang akan ditulis adalah peneliti Uyun Rika Uyuni membahas budaya dakwah bil Qalam yang diterapkan di pondok pesantren Qothrotul Falah, sedangkan penelitian yang akan ditulis adalah pandangan aktivis HMI terhadap dakwah bil Qalam karya Nurcholis Madjid. Selain itu subjek dan obyek penelitian terdahulu juga berbeda dengan penelitian yang akan dilakukan.

Kedua, skripsi Fanji Awaludin dengan judul "*Peran Organisasi Kemahasiswaan Membentuk Karakteristik Mahasiswa (Studi Kasus Proses Pembentukan Karakter Mahasiswa Melalui Latihan Kader "LK" Di HMI Komisariat Ushada UIN Sultan Maulana Hasanuddin Banten*" Mahasiswa Jurusan Komunikasi dan Penyiaran Islam Fakultas Dakwah

---

<sup>9</sup> Uyun Rika Uyuni, "*Membudayakan Dakwah Bil Qalam*" (Skripsi Mahasiswi Jurusan Komunikasi dan Penyiaran Islam Fakultas Dakwah Universitas Islam Negeri Sultan Maulana Hasanuddin Banten Tahun 2019).

Universitas Islam Negeri Sultan Maulana Hasanuddin Banten Tahun 2017. Dalam hasil penelitiannya, organisasi HMI (Himpunan Mahasiswa Islam) sebagai salah satu organisasi yang terbentuk dan tumbuh di kampus, HMI memiliki peran penting dalam pembentukan karakter seorang kader HMI agar memiliki kualitas sebagai insan akademis.<sup>10</sup>

Perbedaan peneliti terdahulu dengan peneliti yang akan ditulis adalah peneliti Fanji Awaludin yang membahas proses pembentukan karakter mahasiswa melalui latihan kader yang diadakan oleh organisasi HMI dan penelitian ini menggunakan analisis kualitatif, sedangkan penelitian yang akan ditulis adalah pandangan aktivis HMI mengenai dakwah.

Ketiga, skripsi Shofura Maulida Rahma dengan judul “*Dakwah Bil Qalam dalam Buku Kiai Hologram Karya Emha Ainun Nadjib (Analisis Wacana Norman Fairclough)* Jurusan Komunikasi dan Penyiaran Islam Fakultas Ushuluddin Adab dan Dakwah Institut Agama Islam Tulungagung 2019. Dalam hasil

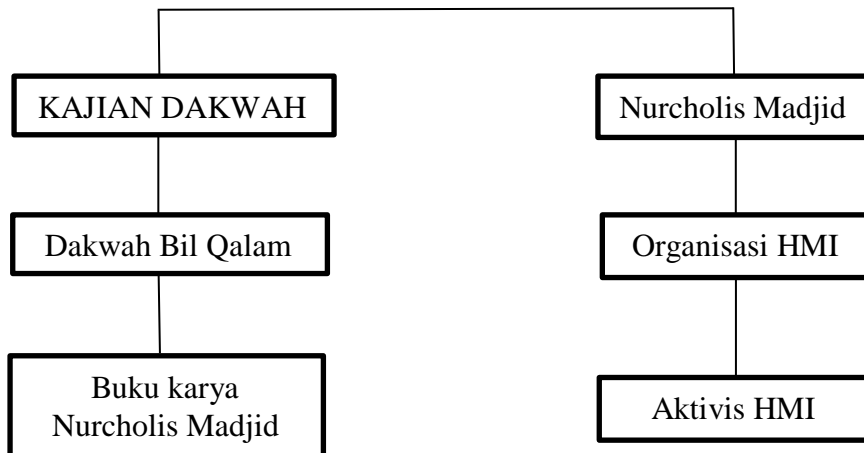
---

<sup>10</sup> Fanji Awaludin dengan judul “*Peran Organisasi Kemahasiswaan Membentuk Karakteristik Mahasiswa* (Skripsi Mahasiswa Jurusan Komunikasi dan Penyiaran Islam Fakultas Dakwah Universitas Islam Negeri Sultan Maulana Hasanuddin Banten Tahun 2017).

penelitiannya, dustur dakwah atau gaya Bahasa dakwah terdapat gaya Bahasa ta'lim dan tarbiyah, tandzir, dan targhib. Konten dakwah yang dipilih untuk menganalisa buku Kiai Hologram adalah konten dakwah aqidah, akhlak, syari'ah, sosial, politik, budaya, pertahanan, dan keamanan.<sup>11</sup>

Perbedaan peneliti terdahulu dengan peneliti yang akan ditulis adalah peneliti Shofura Maulida Rahma metode penelitian menggunakan analisis wacana, sedangkan penelitian yang akan ditulis menggunakan metode kualitatif.

## F. Kerangka Teori



<sup>11</sup> Shofura Maulida Rahma dengan judul “*Dakwah Bil Qalam dalam Buku Kiai Hologram Karya Emha Ainun Nadjib* (Jurusan Komunikasi dan Penyiaran Islam Fakultas Ushuluddin Adab dan Dakwah Institut Agama Islam Tulungagung 2019).



a. Definisi Aktivis

Aktivis adalah orang yang aktif memperjuangkan visi misi yang akan dijalankannya sesuai dengan kepentingan organisasi, baik organisasi lingkungan, sosial, politik maupun organisasi massa lainnya. Aktivis dekat dengan istilah gerakan perjuangan dan pembelaan atas masalah-masalah tertentu yang biasanya berkaitan dengan masyarakat lemah dan perkembangan peradaban dan sosial masyarakat.

b. Organisasi Himpunan Mahasiswa Islam (HMI)

Himpunan Mahasiswa Islam (HMI) sebuah organisasi mahasiswa muslim tertua di lingkungan kampus, didirikan di Yogyakarta, Jawa Tengah, Indonesia, pada 5 Februari 1947.<sup>12</sup> Tujuan Himpunan Mahasiswa Islam (HMI) adalah “Terbinanya insan akademis, Pencipta, pengabdian, yang bernafaskan islam, dan bertanggung jawab atas terwujudnya masyarakat adil makmur yang diridhoi Allah SWT” (Pasal 4 AD HMI).

---

<sup>12</sup> Victor Tanja, *Himpunan Mahasiswa Islam Sejarah dan Kedudukan Ditengah Gerakan-Gerakan Muslim Pembaharu Di Indonesia*, (Jakarta: Sinar Harapan, 1982), h. 51.

Berbicara tentang kiprah sebuah organisasi yang cukup tua, seperti halnya Himpunan Mahasiswa Islam (HMI), adalah tak terlepas dari kontribusi pemikiran para tokoh intelektual yang menjadi aktor utama organisasi masing-masing. Dalam lingkungan HMI salah seorang tokoh utama yang dimaksud adalah Nurcholis Madjid. Tak dapat dipungkiri bahwa corak berpikir keislaman Nurcholis Madjid (selanjutnya akan disebut Cak Nur), dianggap cukup berpengaruh terhadap pembentukan karakter berpikir keislaman HMI, baik secara institusional maupun personal.<sup>13</sup>

### c. Pengertian Dakwah Bil Qalam

Pengertian dakwah bil qalam dapat dirujuk dari asal bahasanya, yaitu bahasa Arab. Dakwah bil qalam jika ditulis sesuai gramatikal bahasa Arab, maka akan ditulis *ad-da'wah bi al-qalam*, terdiri dari dua kata yaitu, da'wah dan qalam. Dakwah Bil Qalam yaitu suatu upaya menyeru manusia

---

<sup>13</sup> Heryati, *Implementasi Nilai Dasar Perjuangan Himpunan Mahasiswa Islam Terhadap Pembinaan Kader HMI Kota Palembang*, Jurnal Historia, Vol. 6 No. 1, 2018, h. 30.

menggunakan cara yang bijaksana kepada jalan yang benar sesuai dengan perintah Allah SWT melalui seni tulisan.<sup>14</sup>

d. Nurcholis Madjid

Nurcholis Madjid dilahirkan pada tanggal 17 Maret 1939 M, bertepatan 26 Muharram 1358 H, di Jombang, sebuah Kota Kabupaten di Jawa Timur. Cak Nur dibesarkan dalam kultur pesantren. Ayahnya bernama H. Abdul Madjid, adalah seorang alim dari pesantren Tebu Ireng.

Nurcholis Madjid, yang populer dipanggil Cak Nur, merupakan salah seorang pembaharu pemikiran Islam yang cukup kontroversial di Indonesia. Sejumlah orang mengkritik bahkan menghujat pemikiran-pemikiran keislamannya yang dijalin dalam tema besar, yakni keislaman, kemodernan dan keindonesiaan. Namun tidak sedikit pula yang memuji, mengagumi, dan mengikuti pemikiran-pemikirannya tersebut.<sup>15</sup>

Nurcholis Madjid (Cak Nur) merupakan representasi tokoh HMI yang bergelut dalam keilmuan dan pemikiran

---

<sup>14</sup> Rini Fitria, *Prospek dan Tantangan Dakwah.....*, 2019, Jurnal Ilmiah Syiar. Vol. 19, No 02.

<sup>15</sup> Muhammedi, *Pemikiran Sosial dan Keislaman Nucholis Madjid (Cak Nur)*, 2017, Jurnal Tarbiyah, Vol. 24, No.2.

terutama bidang islam. Kehadiran Cak Nur dengan pemikiran dan gagasannya bagi pandangan sebagian orang lebih terbuka, radikal, bahkan liberal merangsang lahirnya tokoh-tokoh intelektual HMI yang lain.

#### d. Devinisi Keislaman

Secara etimologis, Islam berasal dari kata *salima* yang berarti selamat, sentosa, damai, tunduk, dan berserah. Kata *salima* kemudian berubah dengan wazan *aslama* yang berarti kepatuhan, ketundukan, dan berserah. Jadi, seorang muslimitu harus patuh, tunduk dan berserah diri pada Tuhan Yang Maha Esa. Selain itu Islam juga berarti selamat dan menyelamatkan, serta damai dan mendamaikan. Sedang secara terminologis, Islam merupakan agama yang ajarannya diwahyukan Allah kepada manusia melalui Nabi Muhammad sebagai rasul (Nasution, 1993:9).<sup>16</sup>

Secara harfiyah, Islam bentuk lain dari terma *aslama* merujuk pada sebuah ayat berikut, berarti “menyerahkan diri/jiwa kepada.....”, yakni Q.S: 2:112 yang artinya: (*Tidak*

---

<sup>16</sup> Eko Sumadi, *Keislaman dan Kebangsaan Modal Dasar Pengembangan Organisasi Dakwah*, Tadbir, Vol. 1, No. 1, Juni 2016.

*demikian) bahkan barang siapa yang menyerahkan diri kepada Allah, sedang ia berbuat kebajikan, maka baginya pahala di sisi Tuhannya dan tidak ada kekhawatiran terhadap mereka dan tidak (pula) mereka bersedih). (Q.S Al-Baqarah [2]: 112).<sup>17</sup>*

Islam, artinya pasrah sepenuhnya (kepada Allah), sikap yang menjadi inti ajaran agama yang benar di sisi Allah. Karena itu semua agama yang benar disebut Islam.<sup>18</sup>

## **G. Metode Penelitian**

Teori yang digunakan dalam sisi komunikasi adalah teori SMCR (Berlo 1960). *Source* (Sumber) dalam istilah dikategorikan sebagai da'i, *Message* (Pesan) dalam istilah dakwah bernama maddah yaitu materi atau pesan dakwah, *Channel* ( Saluran/media) dalam istilah dakwah yakni wasilah, dan keempat *Receiver* (penerima) dalam istilah dakwan disebut dengan mad'u.

---

<sup>17</sup> Wahidin Saputra, *Pengantar Ilmu Dakwah*, (Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 2012). h. 81.

<sup>18</sup> Nurcholis Madjid, *Karya Lengkap Nurcholis Madjid Pintu-Pintu Menuju Tuhan*, (Jakarta: Nurcholis Madjid Society [NCMS], 2019).

## 1. Jenis penelitian

Jenis penelitian yang akan penulis laksanakan dalam penelitian ini adalah penelitian kualitatif deskriptif, yaitu suatu penelitian yang dilakukan secara sistematis dan mendalam dengan mengangkat data-data yang ada di lapangan. Sehingga dalam pelaksanaan penelitian ini mengharuskan peneliti untuk terjun langsung ke lapangan guna mencari data dan fakta yang terjadi secara langsung.<sup>19</sup>

Pendekatan yang digunakan untuk mengolah data dalam penelitian ini bukan berbentuk angka, namun melalui pemaparan pemikiran, pendapat ahli, pandangan seseorang, atau fenomena dalam kehidupan masyarakat.

Adapun data-data yang digali diangkat dari lapangan dalam penelitian ini adalah data tentang pandangan aktivis HMI terhadap dakwah bil Qalam karya Nurcholis Madjid.

---

<sup>19</sup> Cholid Narbuko dan Abu Achmadi, *Metodologi Penelitian*, (Jakarta: PT. Bumi Aksara, 2007), h.41.

## 2. Sumber Data

### a. Data Primer

Data primer adalah data yang diperoleh langsung dari sumber yang diamati dan dicatat untuk pertama kalinya (Marzuki, 2002). Data yang diperoleh dari sumber utama yaitu wawancara dengan 5 orang aktivis HMI yang pernah membaca minimal satu buku karya Nurcholis Madjid (Cak Nur) juga paham dengan pemikiran Cak Nur.

### b. Data Sekunder

Data sekunder adalah data yang sudah tersedia sehingga kita tinggal mencari dan mengumpulkan data (Narimawati, 2008). Data sekunder diperoleh melalui kepustakaan berupa buku, hasil penelitian, jurnal, artikel, dan bentuk-bentuk lain yang berhubungan dan relevan dengan kebutuhan.<sup>20</sup> Sumber data ini berupa buku dan jurnal, peneliti mengumpulkan data dengan

---

<sup>20</sup> Maria Caroline Cindy Iskandar, “Analisis Penilaian Penerapan Manajemen Kompensasi pada Karyawan Universitas Bunda Mulia”, *Business & Management Journal Bunda Mulia*, Vol 8, No 2, September 2012, h. 10.

cara berkunjung ke perpustakaan untuk memperoleh referensi dan membaca buku yang berhubungan dengan penelitian, juga mencari referensi berupa jurnal melalui internet.

### 3. Informan Penelitian

Informan penelitian adalah subyek yang memahami informasi objek penelitian sebagai pelaku maupun orang lain yang memahami objek penelitian.<sup>21</sup> Informan penelitian dalam penelitian ini adalah aktivis Himpunan Mahasiswa Islam (HMI) dalam memberikan pandangan terhadap dakwah Bil Qalam karya Nurcholis Madjid (Cak Nur). Dari beberapa aktivis dipilih lima orang aktivis dengan kriteria sebagai berikut:

1. Aktivis HMI yang pernah membaca minimal satu buku karya Nurcholis Madjid (Cak Nur)
2. Aktivis HMI yang paham tentang pemikiran Nurcholis Madjid

Untuk mengetahui dua kriteria tersebut dengan menanyakannya terlebih dahulu kepada informan.

---

<sup>21</sup> Burhan Bugin, *Penelitian Kualitatif*, (Jakarta: Kencana Prenada Media Group, 2007), h. 76.



### 3. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data pada penelitian ini dilaksanakan dengan beberapa teknik diantaranya:

#### a. Wawancara (*interview*)

Interview yang sering juga disebut dengan wawancara atau kuesioner lisan, adalah sebuah dialog yang dilakukan oleh pewawancara (*Interviewer*) untuk memperoleh informasi dari terwawancara (*interviewer*).<sup>22</sup>

Wawancara adalah interaksi bahasa yang berlangsung antara dua orang dalam situasi saling berhadapan salah seorang, yaitu yang melakukan wawancara meminta informasi atau ungkapan kepada orang diteliti yang berputar di sekitar pendapat dan keyakinannya.<sup>23</sup>

Wawancara digunakan dalam penelitian lapangan karena mempunyai sejumlah kelebihan, antara lain dapat digunakan oleh peneliti untuk lebih cepat memperoleh

---

<sup>22</sup> Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2014), h. 198.

<sup>23</sup> Emzir, *Metodologi Penelitian Kualitatif Analisis Data*, (Jakarta: Raja grafindo persada, 2010), h.50.

informasi yang dibutuhkan, lebih meyakinkan peneliti bahwa responden menafsirkan pertanyaan dengan benar, dan memberikan keluwesan dalam proses pengajuan pertanyaan.<sup>24</sup>

Teknik ini merupakan pengumpulan data dengan cara mengadakan komunikasi dengan sumber data, wawancara dilakukan dengan beberapa aktivis HMI yang dilakukan dengan wawancara mendalam dengan objek penelitian.

#### b. Dokumentasi

Dokumentasi adalah kegiatan pengumpulan data yang dilakukan melalui penelusuran dokumen. Teknik ini dilakukan dengan memanfaatkan dokumendokumen tertulis, gambar, foto atau benda-benda lainnya yang berkaitan dengan aspek yang diteliti.<sup>25</sup>

Metode ini dilakukan untuk memperkuat data dengan mengumpulkan dokumentasi-dokumentasi hasil

---

<sup>24</sup> Widodo, *Metodologi Penelitian Populer dan Praktis*, (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2017), Cet. ke-1, h.74.

<sup>25</sup> Widodo, *Metodologi Penelitian*....., h. 75.

penelusuran mengenai pandangan aktivis HMI mengenai dakwah bil Qolam karya Nucholis Madjid berupa foto atau karya tulis.

#### 4. Teknik Analisis Data

Setelah semua data terkumpul melalui instrument pengumpulan data yang ada, maka tahap selanjutnya adalah menganalisis data-data tersebut. Dalam menganalisis data, penulis menggunakan metode analisis kualitatif, artinya penelitian ini dapat menghasilkan data deskriptif yang berupa kata-kata tertulis atau lisan dari individu dan perilaku yang dapat diamati.<sup>26</sup>

Analisis data yang akan dilakukan dalam penelitian ini menggunakan analisis deskriptif, yaitu dengan menjelaskan secara sistematis berdasarkan fakta dan menggambarkan keadaan atau fenomena yang terjadi. Dari data terkumpul maka dijelaskan dalam bentuk uraian-uraian pokok dan dirangkai dengan teori-teori yang ada sekaligus sebagai upaya untuk

---

<sup>26</sup> De Lex Meolong, *Metode Penelitian Kualitatif*, (Bandung: R.R Karya, 1991), h. 3.

menjawab pertanyaan dalam permasalahan diatas sehingga mendapatkan kesimpulan.

Adapun langkah-langkah analisis yang akan dilakukan oleh peneliti adalah sebagai berikut:

#### 1. Reduksi data

Merupakan kegiatan menganalisis data dengan cara merangkum, memilih hal-hal yang pokok, memfokuskan pada hal-hal yang penting, dan mencari temanya.<sup>27</sup>

Setelah semua data diperoleh melalui proses observasi, wawancara dan dokumentasi, maka data perlu difokuskan dengan rumusan masalah yang terdapat pada penelitian ini dan membuang data yang tidak diperlukan sehingga data-data tersebut dapat dipahami.

#### 2. Penyajian Data

Menyajikan sekumpulan informasi yang tersusun yang memberi kemungkinan adanya penarikan kesimpulan dan pengambilan tindakan.

---

<sup>27</sup> Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*, (Bandung: ALVABETA, 2018), Cet. Ke-26, h.247.

Setelah data direduksi maka langkah selanjutnya adalah menyajikan data, yaitu membuat uraian-uraian yang bersifat naratif, sehingga dapat mengetahui langkah-langkah selanjutnya berdasarkan data yang telah dipahami.

### 3. Penarikan Kesimpulan/ Verification

Dalam analisis data kualitatif menurut Miles dan Huberman dalam buku metode penelitian kuantitatif, kualitatif, dan R&D adalah merupakan temuan baru yang sebelumnya belum pernah ada. Temuan dapat berupa deskripsi atau gambaran satu objek yang sebelumnya masih remang-remang atau gelap sehingga telah diteliti menjadi jelas, dapat berupa hubungan kausal atau interaktif, hipotesis atau teori.<sup>28</sup>

Dari penjelasan di atas, maka langkah terakhir yaitu penarikan kesimpulan dan verifikasi. Langkah ini dimulai dengan mencari data, pola dan tema yang mengarah pada pandangan aktivis HMI (Himpunan Mahasiswa Islam) UIN Banten terhadap dakwah bil qalam karya Nurcholis Madjid dan

---

<sup>28</sup> Sugiyono, *Metode Penelitian*....., h. 253.

diakhiri dengan penarikan kesimpulan dari hasil penelitian di lapangan.

## **H. Sistematika Pembahasan**

Sistematika ini merupakan gambaran keseluruhan dari pembahasan skripsi yang dibagi dalam lima bab yakni:

**Bab I:** Pendahuluan terdiri dari latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, tinjauan pustaka, Kerangka teori dan metode penelitian.

**Bab II:** Membahas mengenai landasan teori: pengertian dakwah, tujuan dakwah, unsur-unsur dakwah, Dakwah Bil Qalam, Dakwah Intelektual

**Bab III:** Gambaran umum: Biografi Nurcholis Madjid, Pemikiran Keislaman Nurcholis Madjid, Pemikiran Keindonesiaan Nurcholis Madjid.

**Bab IV:** Pandangan aktivis HMI UIN SMH Banten mengenai dakwah bil Qalam karya Nurcholis Madjid.

**Bab V:** Penutup merupakan akhir dari bagian utama atau inti yang berisikan dua sub bab yaitu kesimpulan dan saran.